

ANALISIS PERAN POKDARWIS DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA TERPADU PULAU BELAKANG PADANG

Siska Amelia Maldin
Manajemen Tata Hidangan, Politeknik Pariwisata Batam
siskamaldin@btp.ac.id

ABSTRACT

This research is intended to describe community empowerment through Pokdarwis to develop an integrated tourism village on Pulau Belakang Padang, Batam City. Data collection in this study were carried out by observation, interviews, and literature study. The results of this study are to provide an overview of the potential concepts that can be developed for the Pulau Belakang Padang Tourism Village.

Keywords: Pokdarwis, Masyarakat, Belakang Padang

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan gugusan pulau yang indah membentang dari sabang sampai Merauke dengan kekayaan alam melimpah, beragam suku serta budaya, yang beragam. Setiap daerah di Indonesia memiliki kekhasan potensi alam yang indah tidak hanya dari sisi wisata alam namun juga dari karakter masyarakatnya yang unik sesuai dengan latar belakang adat istiadatnya. Keragaman budaya dan etnis ini jika dilihat dari kacamata pariwisata sangatlah menguntungkan mengingat akan mengundang kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang tertarik melihat dan memperoleh pengalaman dari destinasi wisata yang dituju. Hal ini jelas dapat meningkatkan pendapatan khususnya masyarakat yang tinggal di lingkungan wisata tersebut.

Selain terkenal sebagai negara kepulauan, Indonesia juga memiliki potensi wisata yang beragam (Laraswati, Pradipta and Wahyuningsih, 2020) seperti pantai, pegunungan dan berbagai peninggalan sejarah yang terkenal di dunia. Hal ini sejalan dengan letak geologis Indonesia yang berada diantara dua samudera besar di dunia yaitu Samudra Hindia dan Pasifik serta dilalui jalur perdagangan dunia yaitu selat malaka. Hal ini jelas menjadi keuntungan bagi Indonesia untuk mengembangkan industri pariwisata dengan memaksimalkan berbagai potensi yang telah dimiliki.

Lebih jauh lagi, bagi negara Indonesia pariwisata merupakan salah satu sektor andalan yang memiliki nilai bersaing dalam meningkatkan pendapatan negara. Hal ini dibuktikan sebelum pandemi Covid 19, sektor pariwisata menduduki peringkat ke-5 sebagai penghasil devisa bagi Indonesia dengan kunjungan 7 juta wisatawan dan total devisa yang dihasilkan lebih kurang delapan juta lima ratus lima puluh empat juta

USD (Hashrawi and Sugihartoyo, 2015). Serta di tahun 2017 sektor pariwisata telah berkontribusi kepada devisa nasional sebesar US\$15 dan tahun 2018 target pencapaian pada tahun 2019 sektor pariwisata akan menjadi sektor penyumbang terbesar bagi devisa negara hingga mencapai US\$ 20 miliar (Abnur, 2019). Walaupun sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang paling ter dampak pasca pandemi Covid 19 ini namun berbagai upaya dapat dilaksanakan dengan pemanfaatan 3 unsur pokok keunggulan pariwisata yaitu masyarakat, alam, dan budaya.

Indonesia dengan 3 unsur pokok keunggulan pariwisata masih dapat berbenah dalam upaya menanggapi situasi pasca pandemi Covid 19 seperti sekarang ini. Hingga kini, masyarakat Indonesia masih terkenal dengan aspek hospitaliti di dunia global, serta dalam situasi pandemi ini adalah saat terbaik untuk meningkatkan pelatihan dan kemampuan pelaku pariwisata di Indonesia baik dari sisi pemerintah, swasta maupun masyarakat.

Selanjutnya, dari aspek alam, pasca pandemi menjadi saat terbaik untuk memelihara alam Indonesia yang indah dan mempersiapkan kembali infrastruktur yang ada sambil menunggu terbukanya jalur wisata khususnya untuk wisatawan mancanegara. Serta, untuk potensi ketiga, dari sektor budaya ragam budaya Indonesia yang terlihat dari variasi kesenian dan kuliner bangsa yang menggugah selera juga salah satu potensi utama yang dapat dikembangkan. Hal ini dibuktikan dari popularitas kuliner Indonesia yang mendunia sehingga terpilih sebagai negara dengan 50 kuliner terbaik di dunia (Maldin, 2019).

Di samping 3 aspek di atas, dukungan pemerintah dan swasta juga merupakan suatu aspek penting tidak dapat dipisahkan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ke semua unsur di atas harus saling berkolaborasi dalam mencapai target yang ingin

dicapai dalam pengembangan pariwisata nasional. Sehingga program kemitraan dan kerja sama baik dalam sisi permodalan, sumber data manusia, maupun jejaring teknologi informasi harus dikembangkan dalam meningkatkan tata kelola pariwisata (Putrawan and Ardana, 2019) khususnya pada situasi pandemi seperti sekarang.

Kota Batam di Provinsi Kepulauan Riau juga memiliki potensi yang luar biasa dan terus meningkatkan tampilan wisata untuk menarik kunjungan wisatawan. Sebagai kota pesisir dengan pantai-pantai yang indah, posisi kota Batam yang strategis pada jalur perdagangan internasional di selat malaka dan berbatasan langsung dengan Negara Singapura, memberikan peningkatan yang cukup signifikan dalam perencanaan dan pengembangan destinasi pariwisata seperti desa wisata. Hal ini sejalan dengan Garis- Garis Besar Haluan Negara 1998 menyatakan bahwa pengembangan objek wisata ditujukan untuk mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan untuk penerimaan devisa, memperluas dan meratakan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat, membangun daerah, memperkenalkan alam dan budaya bangsa (Abnur, 2019). Pemerintah memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan pariwisata di setiap daerah untuk mempercepat pencapaian target kunjungan wisatawan (Oktavia Puspita Rini, 2021).

Di samping kota dengan pesisir pantai yang indah, Kota Batam juga merupakan daerah industri dan perdagangan, Kondisi ini menempatkan Batam sebagai daerah tujuan wisata berkembang-pesatnya kegiatan- kegiatan yang menjadi tujuan wisata baik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.. Di samping itu, hal tersebut juga dipengaruhi oleh keuntungan Kota Batam yang merupakan kawasan Free Trade Zone (FTZ) (Hashrawi and Sugihartoyo, 2015). Dengan banyaknya jumlah kunjungan wisatawan, menempatkan ekonomi Batam juga tumbuh di bidang hospitaliti dibuktikan dengan banyaknya hotel dan resor. dari berbagai kelas.

Salah satu kawasan pulau yang tidak dipisahkan dari sejarah kota Batam adalah pulau belakang padang yang terletak di daerah Hinterland. Pulau Belakang Padang menjadi dalah satu kecamatan di Pulau Batam yang terbagi ke dalam 6 kelurahan dengan struktur yang cukup unik dimana 4 kelurahan letaknya terpisah dari Pulau Belakang Padang. Kelurahan Pemping, Kelurahan Pulau Terong, Kelurahan Pecong, dan Kelurahan Kasu, sedangkan 2 kelurahan yang terletak di Pulau Belakang Padang adalah Kelurahan Tanjung Sari dan Kelurahan Sekanak Raya, dengan luas keseluruhan 581.548 km² yang terdiri dari lautan dan pulau-pulau (Hashrawi and Sugihartoyo, 2015).

Sebagai bagian awal dari pengembangan Kota Batam, Pulau Belakang Padang memiliki kampung tua dimana masyarakatnya adalah penduduk lokal yang sejak lama telah mendiami wilayah ini. Pulau Belakang Padang juga terletak sangat dekat dengan Negara Singapura. Seni budaya melayu dipertahankan dengan ciri khas seperti menggunakan bahasa melayu

dalam kehidupan sehari-hari dan juga Pulau Belakang Padang menjadi salah satu wilayah di Kota Batam yang terdapat pagelaran seni tahunan seperti budaya melayu, seperti lomba Sea Eagle, Pacu Sampan, Gasing dan kegiatan event tahunan lainnya. Permainan gasing telah menjadi salah satu daya tarik wisata di Pulau Belakang Padang yang diberi gelar Pulau Penawar Rindu. Setiap wisatawan yang datang berkunjung ke Pulau Belakang Padang selalu berkunjung ke gelanggang gasing yang bernama “Datuk Setia Amanah”, yang juga menarik perhatian wisatawan mancanegara



Gambar 1. Jejeran Kapal Sangkut Wisata di Belakang Padang.

Sebagai bagian dari pengembangan wisata Pulau Belakang Padang, POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) menjadi elemen yang tidak dapat dipisahkan dari wisata daerah ini. Kelompok sadar wisata merupakan salah satu alternatif pengembangan wisata daerah melalui kampanye sadar wisata (Purwanti, 2019). Pokdarwis Pulau Belakang Padang adalah masyarakat Pulau Belakang Padang secara strategis mendapatkan kapasitas untuk memberikan pengembangan serta kegiatan pengelolaan kekayaan alam serta unsur budaya yang dimiliki.



Gambar 2. Becak wisata Belakang Padang dengan latar Singapura

Akan tetapi, dalam upaya mengembangkan Pokdarwis Pulau Belakang Padang terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain:

- a. Kurang maksimal berjalannya kolaborasi dan koordinasi terhadap perencanaan, pengembangan dan pengelolaan Pulau Belakang Padang sebagai destinasi wisata
- b. Kurangnya promosi terhadap eksistensinya. Selama ini Pulau Belakang Padang hanya dijadikan destinasi sarapan, mayoritas oleh penduduk Batam.
- c. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengerti akan pentingnya kesadaran pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Diperlukan pengenalan dan pelatihan yang relevan agar tercipta sumber daya yang berkompeten dan mendukung peningkatan kualitas pariwisata.
- d. Sebagian besar dukungan terhadap perbaikan infrastruktur dan aksesibilitas masih kurang; akses jalan yang tergolong rusak ringan sampai rusak berat, transportasi antar dan dalam pulau (Perahu Pompong & Becak)
- e. Kurangnya kesadaran warga akan kebersihan, terutama mengenai pembuangan limbah dan sampah ke laut.

Merujuk kepada masalah di atas, dibutuhkan usaha untuk memberdayakan masyarakat melalui POKDARWIS untuk pengembangan Pulau Belakang Padang, maka dari itu jurnal ini akan membahas tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pokdarwis Mengembangkan Desa Wisata Terpadu Di Pulau Belakang Padang Sekupang Kota Batam.

METODE

Penelitian ini berbentuk kualitatif berbasis studi Pustaka. kualitatif dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Di penelitian kualitatif, seperti halnya penelitian bidang sosiologi, akan mengungkap makna sosial dari fenomena yang didapatkan melalui subjek penelitian

Pada penelitian sebelumnya yang menjadi acuan yang disesuaikan dengan keadaan di Pulau Belakang Padang. Observasi terhadap wilayah, wawancara dengan Ketua Pokdarwis dan kajian kepustakaan tentang belakang Padang dirumuskan untuk membentuk strategi pengembangan yang tepat untuk Pulau Belakang Padang

PEMBAHASAN

Adapun hasil observasi dan wawancara dengan Ketua Pokdarwis melalui proses mengumpulkan dan mengevaluasi data terukur dan dapat diverifikasi seperti memunculkan hasil sebagai berikut:

1. Koordinasi yang tidak efektif di dalam masyarakat lokal, dimana masyarakat mengadakan kegiatan kepariwisataan, namun tidak berkoordinasi atau tidak seizin pokdarwis. Sehingga, sulitnya mengontrol jalannya kegiatan kepariwisataan
2. kurangnya fasilitas perlombaan tradisional budaya seperti lomba menggasing.
3. Sedangkan dari sisi prasarana transportasi air yang kurang *safety* sehingga membuat keraguan pengunjung untuk berlayar ke Pulau Belakang Padang.

Sejalan dengan hasil observasi dan wawancara diatas, dapat dirumuskan strategi yang dapat dikemas oleh pokdariws dalam memberdayakan masyarakat di Pulau Belakang Padang yang juga sejalan dengan strategi yang diterapkan oleh Purawan, Putu Edi di Desa Munduk Kabupaten Buleleng dan Musriadi di Desa Wisata Sumber Sari, Kabupaten Kutai Kartanegara (Musriadi, 2019; Putrawan and Ardana, 2019) yang juga menghadapi situasi yang sama. Adapun strategi yang diterapkan di bagi dalam dua upaya yaitu upaya internal dan eksternal

Upaya internal yang dilakukan pokdarwis yaitu dengan melaksanakan sosialisasi dan berkoordinasi dengan pemangku daerah setempat untuk dapat menyebarluaskan prosedur dalam upaya mengembangkan dan melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata di desa Belakang Padang sosialisasi dan berkoordinasi dengan desa adat dan pihak perbekel untuk terus menyebarluaskan prosedur-prosedur dalam pengembangan atau pelaksanaan kegiatan yang menyangkut pariwisata di Desa Munduk. Seperti apa yang disampaikan oleh Terbinanya masyarakat dan lingkungan, berkontribusi positif bagi masyarakat dengan memperoleh keuntungan atas kunjungan wisatawan.

Selain itu usaha eksternal yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut melakukan komunikasi dan koordinasi dengan desa adat dan juga telah berupaya melakukan negosiasi pertukaran lahan dengan penduduk lokal dan pihak Provinsi. Sarana fasilitas yang memadai diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanannya.

Seperti apa yang disampaikan oleh Suwanto dalam pengembangan pariwisata terdapat unsur-unsur pariwisata salah satunya adalah Sarana dan Prasarana Wisata, sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah penginapan, biro perjalanan, alat transportasi, rumah makan serta sarana pendukung lainnya. Sedangkan prasarana

wisata merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya ke daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya.

Tata laksana atau infrastruktur, Situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik berupa sistem pengelolaan maupun bangunan fisik. Seperti halnya sistem pengairan, sumber listrik, dan jalur angkutan. Masyarakat dan lingkungan, terbinanya masyarakat yang sadar wisata akan berdampak positif karena mereka akan memperoleh keuntungan dari para wisatawan yang berkunjung. Selain itu perlu adanya upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam pengelolaan obyek wisata. Serta kelestarian budaya yang tidak tercemar oleh budaya asing yang masuk akan memberikan kenangan yang mengesankan bagi para wisatawan yang berkunjung.

Adapun bagi Pokdarwis Belakang Padang usaha-usaha awal yang dapat dilaksanakan antara lain sebagai berikut :

- a. Pendampingan dalam pembuatan brosur paket wisata
- b. Melakukan pendataan terhadap fasilitas MCK (Mandi, Cuci, Kakus) yang dimiliki oleh masyarakat Pulau Belakang Padang
- c. Mengadakan aktivitas permainan yang menyenangkan menjadi salah satu atraksi di desa wisata yang dapat dimainkan oleh warga lokal dan wisatawan
- d. Membuat rancangan pola kerja, proses, dan usaha pengembangan yang sudah pernah dilakukan sesuai dengan tupoksi dari pokdarwis
- e. Menggerakkan penyuluhan tentang resiko pembuangan sampah ke laut dan jika memungkinkan melibatkan pihak lain yang memiliki kapasitas dalam pengolahan sampah laut.

SIMPULAN

Desa wisata Pulau Belakang Padang memiliki potensi dan paket lengkap sebuah desa wisata yaitu adanya potensi berupa atraksi alam, budaya yang berpadu dengan kesenian dengan daya dukung akomodasi dan aksesibilitas yang baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya aktivitas masyarakat lokal yang memproduksi makanan dan minuman yang dapat dikemas sebagai potensi unggulan produk jasa makanan dan minuman yang memberikan ciri khas authenticity Desa Belakang Padang. Dalam upaya terus memberikan dampak positif bagi peningkatan desa wisata terpadu di Belakang Padang maka pengembangan wajib dilakukan dari berbagai lini khususnya dalam peningkatan keterlibatan masyarakat lokal dan Pokdarwis.

Walaupun berbagai usaha telah dilaksanakan dalam upaya mengatasi permasalahan, akan tetapi

masih terdapat masih dipandang perlu dalam membuat langkah-langkah konkrit dalam merealisasikan pengembangan desa yterpadu tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Pemanfaatan sosial media dan brosur wisata yang telah ada untuk menarik wisatawan berkunjung ke desa wisata Pulau Belakang Padang
- b. Merancang kegiatan study banding ke beberapa desa wisata di Kota Batam dalam upaya memperkaya kasanah ilmu dan pengetahuan dalam hal pengelolaan desa wisata.
- c. Simulasi kegiatan One Day Trip dalam meningkatkan interaksi antara masyarakat lokal dengan wisatawan yang sedang berkunjung.
- d. Pengembangan kualitas homestay sehingga layak ditempati wisatawan dalam jangka waktu tertentu.
- e. Memberikan kewenangan kepada full time pokdarwis yang memiliki komitmen dalam pengembangan pelayanan tanpa harus mengganggu keanggotaan yang memiliki pekerjaan.
- f. Melatih kemampuan Business English and English for Service untuk meningkatkan kompetensi komunikasi dan percakapan dalam bahasa asing

DAFTAR PUSTAKA

- Abnur, A. (2019) 'Analisis Strategi Pengembangan Masyarakat Kampung Terih, Nongsa, Kota Batam, Kepulauan Riau Sebagai Salah Bentuk Pengembangan Potensi Pariwisata Berkelanjutan', *VITKA Jurnal Manajemen Pariwisata*, 1(2), pp. 83–94.
- Hashrawi, G. A. and Sugihartoyo, S. (2015) 'Strategi Pengembangan Pariwisata Di Pulau Belakang Padang', *Planesa*.
- Laraswati, Pradipta, M. P. Y. and Wahyuningsih, H. (2020) 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pokdarwis Untuk Mengembangkan Desa Wisata Sumberbulu Di Desa Pendem Mojogedang Karanganyar', *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 16(1), pp. 58–69.
- Maldin, S. A. (2019) 'MAPPING INNOVATION ON CERTIFIED INDONESIA CULINARY CHEF (CICC): A PROFESSIONAL CERTIFICATION FOR CULINARY PRACTITIONERS', 02(Cicc), pp. 23–29.
- Oktavia Puspita Rini, R. (2021) 'Destination in Tanjungpinang City Through', *Kepariwisataan : Jurnal Ilmiah*, 15(1), pp. 12–21.
- Purwanti, I. (2019) 'Strategi Kelompok Sadar Wisata dalam Penguatan Desa Wisata', *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 8(3), pp. 101–107.
- Putrawan, P. E. and Ardana, D. M. J. (2019) 'Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Munduk

